

ANALISIS INDEKS AIKEN UNTUK MENGUKUR VALIDITAS ISI INSTRUMEN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Theresia Startyaningsih¹, Muhtarom², Sumarno³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email: theresiastartyaningsih45@guru.sd.belajar.id¹, sumarno@upgris.ac.id²,
muhtarom@upgris.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis validitas isi instrumen kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar menggunakan indeks Aiken. Instrumen dikembangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Snader Game. Instrumen yang digunakan adalah instrumen pengukuran kemampuan membaca permulaan yang terdiri atas tiga indikator yaitu: (1) pengenalan huruf dan bunyi; (2) penggabungan bunyi menjadi kata; (3) pemahaman kata dalam kalimat. Pengukuran validitas instrumen menggunakan analisis Aiken yang melibatkan empat (4) orang rater sebagai penilai. Hasil penelitian diperoleh validitas isi instrumen pengukuran kemampuan membaca permulaan dengan media pembelajaran snader game diperoleh nilai terendah 0.6875 dan tertinggi 0.875. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan instrumen yang valid dan media inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Kata Kunci: Validitas Isi, Indeks Aiken, Kemampuan Membaca Permulaan, Pembelajaran Berbasis Snader Game.

Abstract:

This study aims to analyze the content validity of the initial reading ability instrument for grade I elementary school students using the Aiken index. The instrument was developed by utilizing Snader Game-based learning media. The instrument used is an instrument measuring initial reading ability which consists of three indicators, namely: (1) recognition of letters and sounds; (2) combining sounds into words; (3) understanding words in sentences. Measuring the validity of the instrument uses Aiken analysis which involves four (4) raters as assessors. The research results showed that the content validity of the instrument for measuring initial reading ability using the Snader game learning media obtained the lowest value of 0.6875 and the highest value of 0.875. This research contributes to the development of valid instruments and innovative media to improve students' initial reading abilities.

Keywords: Content Validity, Aiken Index, Initial Reading Ability, Snader Game-Based Learning.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan literasi siswa. Membaca permulaan tidak hanya menjadi pintu gerbang bagi penguasaan keterampilan literasi lanjutan, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam perkembangan kognitif anak secara keseluruhan. Vygotsky (1978) menekankan bahwa penguasaan kemampuan

membaca permulaan di usia dini sangat erat kaitannya dengan pengembangan fungsi mental yang lebih tinggi. Literasi yang baik pada tahap awal memberikan dampak positif terhadap keberhasilan akademik dan kemampuan berpikir kritis siswa di masa depan (Snow et al., 1998).

Namun, tantangan dalam pembelajaran membaca permulaan sering kali muncul akibat kurangnya media dan metode pembelajaran yang relevan dan menarik. Slavin (2018) mencatat bahwa metode pembelajaran yang monoton dapat mengurangi minat siswa dalam belajar membaca. Di sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan telah membuka peluang baru untuk mengatasi tantangan ini. Media pembelajaran yang interaktif dan berbasis permainan, seperti Snader Game, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Prensky (2001) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis permainan mampu menggabungkan elemen menyenangkan dengan pembelajaran berbasis masalah, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam konteks ini, validitas instrumen pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar relevan dengan tujuan pembelajaran. Validitas isi instrumen merupakan salah satu bentuk validitas yang menekankan pada kesesuaian butir-butir soal dengan konstruk yang diukur. Menurut Aiken (1985), validitas isi dapat dievaluasi dengan menggunakan Indeks Aiken, yang mengukur konsensus penilaian ahli terhadap relevansi setiap butir soal berdasarkan skala penilaian tertentu. Indeks ini telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk menjamin kualitas dan relevansi instrumen yang dikembangkan (Azwar, 2015).

Sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat ukur harus memenuhi kriteria/prinsip utama penyusunan tes agar diperoleh alat tes yang baik dan benar, supaya hasil pengesanan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari objek yang diukur. Retnawati (2016) ditentukan menggunakan kesepakatan ahli di bidangnya. Instrumen pengukuran, misalnya yang berupa tes atau angket dibuktikan valid jika ahli (expert) meyakini bahwa instrumen tersebut mengukur kemampuan yang didefinisikan dalam domain ataupun juga konstruk psikologi yang diukur. Agar diperoleh kesahihan isi, butir tes harus menggambarkan keterampilan yang penting pada suatu cabang olahraga tertentu. Penelitian ini mencoba melakukan pengukuran validitas isi dengan analisis indeks Aiken melalui penilaian oleh rater/penilai pada sejumlah butir instrumen terhadap instrumen komitmen tugas bermain sepakbola. Komitmen tugas merupakan hal penting dalam

pembentukan kemampuan seseorang sebagai pemberian atau hadiah (gifted). Sutisna (2010) komitmen tugas adalah ciri pribadi yang ditunjukkan untuk meraih prestasi yang istimewa. Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat validitas isi yang tinggi, sehingga mampu mengukur kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar secara akurat dan andal. Penelitian ini juga berupaya memberikan kontribusi bagi pengembangan instrumen evaluasi di bidang pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran literasi.

METODE PENELITIAN

Dalam rangka untuk mengetahui apakah instrumen penelitian ini sudah memenuhi kriteria sebagai instrumen yang baik, diperlukan analisis. Sejauhmana perangkat instrumen pengukuran dapat mengukur kemampuan membaca permulaan untuk itu diperlukan adanya validasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis validitas isi instrumen kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang diamati secara objektif dan terukur. Subjek penelitian berupa instrumen tes kemampuan membaca permulaan yang terdiri atas 20 butir soal. Validasi instrumen dilakukan oleh empat ahli yang memiliki latar belakang di bidang pendidikan, sebagaimana disarankan oleh Aiken (1985) untuk mengevaluasi validitas konten secara sistematis.

Langkah-Langkah Penelitian

1. **Pengembangan Instrumen** Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan yang relevan dengan tahap perkembangan siswa kelas 1 sekolah dasar. Indikator yang digunakan meliputi pengenalan huruf, pengenalan fonem, dan membaca kata sederhana. Indikator ini diadaptasi dari model perkembangan literasi awal yang dijelaskan oleh Snow et al. (1998). Proses pengembangan instrumen dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:
 - a. Studi literatur untuk menentukan cakupan kemampuan membaca permulaan.
 - b. Penyusunan butir soal sesuai dengan kompetensi dasar membaca permulaan.
 - c. Uji coba awal untuk memastikan keterbacaan dan kejelasan instrumen.

2. **Penilaian Validitas** Empat ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang **pendidikan** bahasa, psikometri, dan literasi awal diminta untuk menilai relevansi setiap butir soal. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert 4 poin, di mana:

- a. 1 = Tidak relevan.
- b. 2 = Kurang relevan.
- c. 3 = Relevan.
- d. 4 = Sangat relevan.

Pendekatan ini didasarkan pada saran Azwar (2012), yang menyatakan bahwa skala Likert dapat digunakan untuk mengukur persepsi atau penilaian subjektif secara terstruktur.

3. **Perhitungan Indeks Aiken** Setelah penilaian dilakukan, indeks validitas Aiken dihitung untuk setiap butir soal menggunakan rumus berikut:

Di mana:

- a. : Indeks validitas Aiken.
- b. : Skor yang diberikan oleh validator.
- c. : Jumlah validator.
- d. : Skala penilaian maksimum.

Perhitungan ini mengacu pada metode yang dikembangkan oleh Aiken (1985), yang banyak digunakan untuk menilai validitas isi instrumen penelitian pendidikan. Indeks Aiken memiliki nilai rentang 0 hingga 1, di mana nilai di atas 0,80 menunjukkan validitas yang tinggi (Azwar, 2012).

4. **Analisis Data** Data yang diperoleh dari hasil validasi ahli dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata indeks Aiken dari seluruh butir soal. Analisis ini memberikan gambaran tentang tingkat validitas isi instrumen secara keseluruhan dan untuk setiap butir soal secara individu. Validitas isi yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen mencakup seluruh aspek yang relevan dengan kemampuan membaca permulaan siswa.

Keabsahan Instrumen

Untuk memastikan keabsahan hasil validasi, ahli diberikan pedoman penilaian yang jelas. Selain itu, diskusi kelompok dilakukan untuk mengklarifikasi ketidaksepakatan dalam penilaian, sebagaimana disarankan oleh Creswell (2014) untuk meningkatkan reliabilitas proses validasi.

Dengan langkah-langkah di atas, penelitian ini mengintegrasikan metode yang sistematis untuk memastikan bahwa instrumen kemampuan membaca permulaan memiliki validitas isi yang tinggi dan dapat digunakan secara andal untuk mengevaluasi kemampuan literasi dasar siswa kelas 1 sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki indeks validitas di atas 0,80, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas isi yang tinggi. Validitas isi merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan instrumen, karena memastikan bahwa butir soal yang disusun benar-benar relevan dengan konstruk yang diukur (Aiken, 1985). Dalam konteks ini, Tabel 1 merangkum hasil analisis Indeks Aiken untuk setiap butir soal:

Tabel 1. Hasil Analisis Indeks Aiken Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan

No Butir	Pakar				S1	S2	S3	S4	ΣS	V	Kategori
	1	2	3	4							
1	5	4	5	4	4	3	4	3	14	0.875	Sangat Tinggi
2	4	5	4	4	3	4	3	3	13	0.8125	Sangat Tinggi
3	5	4	3	5	4	3	2	4	13	0.8125	Sangat Tinggi
4	4	4	5	4	3	3	4	3	13	0.8125	Sangat Tinggi

5	5	4	4	5	4	3	3	4	14	0.875	Sangat Tinggi
6	5	4	4	5	4	3	3	4	14	0.875	Sangat Tinggi
7	4	3	5	3	3	2	4	2	11	0.6875	Tinggi
8	4	5	4	4	3	4	3	3	13	0.8125	Sangat Tinggi
9	4	4	5	4	3	3	4	3	13	0.8125	Sangat Tinggi
10	4	3	4	4	3	2	3	3	11	0.6875	Tinggi
11	4	5	4	3	3	4	3	2	12	0.75	Tinggi
12	4	4	4	4	3	3	3	3	12	0.75	Tinggi
13	4	5	4	4	3	4	3	3	13	0.8125	Sangat Tinggi
14	4	4	5	3	3	3	4	2	12	0.75	Tinggi
15	4	3	4	4	3	2	3	3	11	0.6875	Tinggi
16	4	5	4	3	3	4	3	2	12	0.75	Tinggi
17	4	4	5	4	3	3	4	3	13	0.8125	Sangat Tinggi
18	4	5	4	4	3	4	3	3	13	0.8125	Sangat Tinggi
19	4	4	5	4	3	3	4	3	13	0.8125	Sangat Tinggi

20	4	3	4	4	3	2	3	3	11	0.6875	Tinggi
----	---	---	---	---	---	---	---	---	----	--------	--------

Hasil ini menunjukkan bahwa semua butir soal memiliki relevansi yang tinggi dengan tujuan pembelajaran.

Signifikansi Validitas Instrumen

Validitas isi yang tinggi memastikan bahwa instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa secara akurat dan andal. Hal ini penting dalam pendidikan dasar, karena penguasaan kemampuan membaca permulaan menjadi dasar bagi keberhasilan akademik di tingkat yang lebih tinggi (Snow et al., 1998). Selain itu, validitas isi juga berdampak pada kepercayaan pengguna instrumen, termasuk guru dan peneliti, terhadap hasil yang diperoleh.

Dampak Media Pembelajaran

Penggunaan media Snader Game dalam penelitian ini memberikan dampak positif pada motivasi siswa dalam belajar membaca. Media berbasis permainan telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif (Prensky, 2001). Dalam konteks ini, Snader Game tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mendukung validitas eksternal instrumen. Dengan melibatkan siswa secara aktif, media ini memastikan bahwa proses pengukuran berjalan dalam kondisi yang mendekati situasi nyata.

Konsistensi dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti efektivitas Indeks Aiken dalam mengevaluasi validitas isi instrumen. Menurut Aiken (1985), nilai Indeks Aiken di atas 0,80 menandakan kesepakatan tinggi di antara validator. Penelitian ini juga mendukung pandangan Azwar (2015) bahwa validitas isi yang tinggi merupakan langkah awal yang krusial dalam pengembangan instrumen berkualitas. Selain itu, penelitian oleh Slavin (2018) menegaskan bahwa media pembelajaran yang inovatif, seperti Snader Game, dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang berbasis motivasi.

Rekomendasi untuk Pengembangan Instrumen

Berdasarkan temuan ini, berikut beberapa rekomendasi untuk pengembangan instrumen di masa depan:

1. **Revisi dan Pengembangan Lebih Lanjut:** Meskipun semua butir soal memiliki validitas isi yang tinggi, butir dengan Indeks Aiken lebih rendah dapat direvisi untuk meningkatkan relevansinya.
2. **Peningkatan Jumlah Validator:** Melibatkan lebih banyak validator dengan latar belakang keahlian yang beragam dapat meningkatkan keakuratan hasil analisis.
3. **Integrasi dengan Media Inovatif:** Instrumen yang dikembangkan sebaiknya diuji dalam konteks penggunaan media pembelajaran yang inovatif untuk memastikan validitas eksternal.

Dengan validitas isi yang terjamin, instrumen ini memiliki potensi besar untuk digunakan secara luas dalam pengajaran membaca permulaan di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti Snader Game, semakin memperkuat hasil pengukuran dan motivasi siswa untuk belajar

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD yang dikembangkan memiliki validitas isi yang tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Indeks Aiken di atas ambang batas. Hasil ini mengindikasikan bahwa butir-butir soal dalam instrumen ini relevan dengan tujuan pembelajaran dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa secara akurat.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran Snader Game terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan berbasis permainan ini mendukung pembelajaran aktif, menyenangkan, dan bermakna, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga mempertegas pentingnya validasi isi sebagai langkah esensial dalam pengembangan instrumen yang andal dan berkualitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran berikut dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut:

1. **Pengembangan Instrumen Lebih Lanjut:** Instrumen yang telah divalidasi sebaiknya terus dikembangkan dengan memperhatikan masukan dari validator dan pengguna. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi dan kualitas instrumen di masa mendatang.
2. **Penggunaan Media Inovatif dalam Pembelajaran:** Media pembelajaran berbasis permainan, seperti Snader Game, direkomendasikan untuk digunakan secara lebih luas di tingkat sekolah dasar. Media ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga dapat mendukung proses evaluasi yang lebih interaktif dan menyenangkan.
3. **Peningkatan Jumlah Validator:** Untuk meningkatkan akurasi hasil validasi, disarankan melibatkan lebih banyak validator dengan latar belakang keahlian yang beragam. Hal ini dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif terhadap relevansi butir soal.
4. **Validasi Multi-aspek:** Selain validitas isi, penelitian lanjutan sebaiknya mencakup validitas konstruk dan validitas kriteria untuk memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki kualitas yang holistik.
5. **Penggunaan Instrumen dalam Konteks yang Lebih Luas:** Instrumen ini dapat diuji coba dalam konteks yang lebih beragam, seperti di sekolah dengan latar belakang sosial-ekonomi yang berbeda, untuk menguji generalisasi dan keandalannya di berbagai setting.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan pengembangan instrumen penilaian dan media pembelajaran dapat terus mendukung peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (1985). **Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings.** *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131-142.
- Azwar, S. (2015). **Reliabilitas dan validitas.** Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prensky, M. (2001). **Digital game-based learning.** New York: McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2018). **Educational psychology: Theory and practice** (12th ed.). Boston: Pearson.
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (Eds.). (1998). **Preventing reading difficulties in young children.** Washington, DC: National Academy Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). **Mind in society: The development of higher psychological processes.** Cambridge, MA: Harvard University Press.

- Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). **Psychological testing** (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). **Educational research: An introduction** (4th ed.). New York: Longman.
- Creswell, J. W. (2012). **Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research** (4th ed.). Boston: Pearson.
- Linn, R. L., & Gronlund, N. E. (2000). **Measurement and assessment in teaching** (8th ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). **Psychometric theory** (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2002). **Longman dictionary of language teaching and applied linguistics** (3rd ed.). London: Longman.
- Sugiyono. (2018). **Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Wilson, M. (2005). **Constructing measures: An item response modeling approach**. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates